BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Variable itu sendiri adalah apapun yang dapat membedakajn atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada wktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang dipelajari oleh peneliti. Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai Sistem Penjualan Pembelian dan Persediaan Obat di Apotek Elsansa. Berikut adalah sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas Apotek Elsansa.

3.1.1 Sejarah Singkat

Apotek Elsansa merupakan usaha dagang yang bergerak dalam bidang penjualan obat-obatan dan pelayanan masyarakat khususnya dalam pelayanan kesehatan. Apotek ini tepatnya berdiri pada tahun 2013 yang beralamat di Jl. Raya Cingised No. 78 Arcamanik Bandung, Jawa Barat. Mengingat usia nya yang masih muda apotek ini hanya mempunyai 3 orang karyawan.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Apotek Elsansa adalah untuk menjadi Apotek modern yang berbasis pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik, ramah, namun harganya terjangkau., sehingga pelayanan yang prima bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, dan menjadi pemimpin dalam farmasi ritel di Indonesia, untuk memberikan kualitas produk farmasi yang terbaik dan memenuhi kebutuhan medis bagi masyarakat.

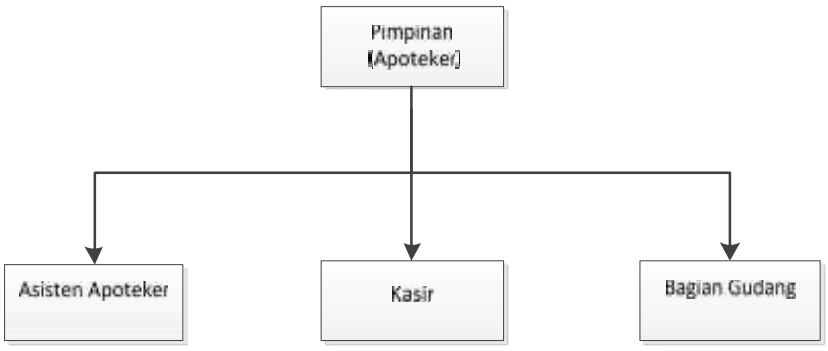
Sedangkan misi dari Apotek Elsansa adalah :

1. Memberikan pelayanan dengan penuh semangat yang tinggi sehingga pelanggan merasa dihargai dan puas terhadap pelayanan kami.
2. Memberikan pengobatan yang tepat konseling untuk memastikan pasien sepenuhnya memahami penggunaan obat yang tepat untuk manfaat maksimal.
3. Memiliki kemauan tinggi untuk terus belajar, mengembangkan diri dan terus berusaha untuk mencari cara yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas produk kami.
4. Akan menanggapi berbagai kebutuhan semua konsumen dan pasien secara profesional dan jasa secara terus menerut.
5. Senantiasa memupuk rasa kepedulian terhadap pelanggan, supplier dan mitra kerja kami.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi adalah susunan hubungan antara atasan denga para staff dan aktivitas satu sama lain serta terhadap ke seluruh pertanggung jawaban, wewenang melalui tujuan perusahaan pada pencapaian sasaranya, untuk itu struktur pengorganisasian tiap-tiap organisasi atau perusahaan dibuat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan memperjelas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terkait, makan diperlukan bagian organisasi.

Bagan organisasi adalah suatu gambaran dari struktur organisasi yang menunjukan satuan-satuan organisasi. Berikut ini bagan struktur organisasi dari Apotek Elsansa.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi
(Sumber : Pihak Apotek Elsansa)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Berdasarkan struktur organisasi pada Apotek Elsansa, berikut tugas masing-masing bagian apotek.

1. Pimpinan (Apoteker)

   Pimpinan sekaligus apoteker yang berperan sebgai penyandang dana/modal apotek dan yang memberikan perlindungan baik secara hukum maupun secara teknis dan seseorang yang mempunyai izin pendirian apotek. Tugas pokok dari seorang pemilik yaitu :

   a. Penanggung jawab segala hal yang berhubungan dengan obat-obatan dan segala kegiatan apotek.
   b. Menciptakan sistem dan prosedur di bagian unit usaha apotek.
   c. Mengawasi jalanya operasional apotek.
   d. Mengevaluasi apotek berdasarkan dari laporan yang diterimanya dalam kurun waktu tertentu.

2. Asisten Apoteker

   Asisten apoteker merupakan penanggung jawab yang berhubungan dengan obat. Asisten apoteker ini harus mempunyai keahlian di bidang farmasi. Asisten apoteker mempunya beberapa tugas pokok diantaranya yaitu :

   a. Mengenal produk atau barang yang akan dijual secara baik.
   b. Melayani konsumen dengan menerima permintaan obat dari konsumen
   c. Menarik obat-obatan yang diperlukan konsumen

d. Melakukan pemberitahuan kepada abgian gudang bahwa obat yang ada di apotek telah habis.

3. Kasir

Kasie berinteraksi secara langsung dengan konsumen dalam hal transaksi penjualan dan pembelian untuk supplier, tugas pokoknya :

a. Menerima barang yang sudah disediakan oleh asisten apoteker
b. Membuat nota penjualan
c. Memberikan barang dan nota penjualan kepada konsumen
d. Membuat laporan penjualan barang

4. Bagian Gudang

Bagian Gudang ini merupakan bagian yang berhubungan langsung di dalam persediaan barang/obat. Bagian gudang ini emmpunya tugas pokok sebagai berikut :

a. Mencatat data stok barang yang tersedia
b. Melakukan pemesanan barang yang sudah minim di dalam persediaan barang/obat.
c. Melakukan negosiasi harga ke supplier dan mencari harga yang sesuai atau kompetitif, sehingga dapat menaikan keuntungan dari penjualan barang.
d. Membuat laporan persediaan dan pembelian dari supplier.

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis seperti mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menyusun kerangka berfikir, merumuskan hipotesis atau rancangan, melakukan pembahasan, dan membuat simpulan.

Penelitian adalah kegiatan telaah tata kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan atau untuk menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian salah satu hal yang penting adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian yang akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *metode deskriptif*, yaitu metode yang hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi, dimana metode

tersebut dapat membuat gambaran objek yang diteliti secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu, penulis mengolah dan membahas permasalahan yang timbul dan pada akhirnya dapat dibuat suatu kesimpulan yang dapat memperbaiki permasalahan yang ada dan dibuat suatu laporan penelitian ini.

Penelitian metode desktriptif mempunyai langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesin metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen, mengumpulkan data dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data.
8. Membuat laporan penelitian.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dimana pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penjualan, pembelian, dan persediaan obat di Apotek Elsansa. Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Merupakan pengumpulan data yang berasal dari objek atau sumber yang diteliti secara langsung, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Melakukan pengamatan terhadap proses penjualan pada perusahaan, dengan menganalisis sistem informasi yang berjalan pada perusahaan tersebut. Adapun penulis melakukan penelitian pada bagian penjualan dan bagian ruang obat-obatan untuk mengetahui tentang aktivitas penjualan, pembelian barang kepada supplier serta untuk mengetahui prosedur yang sedang berjalan pada Apotek Elsansa dalam proses pengolahan data persediaan obat pada Apotek tersebut.

2. Wawancara

   Melakukan interview dengan bagian penjualan, sesuai dengan bagian yang diteliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap, untuk menyusun sistem yang baru agar sesuai dengan kebutuhan sistem organisasi. Adapun hal-hal yang menjadi pertanyaan adalah seputar alur dan prosedur persediaan obat di apotek tersebut, sehingga dengan hasil wawancara antara pengguna dan pengembang dapat memperbaiki sistem yang ada.

   Wawancara dilakukan pada bagian Apoteker untuk mengetahui hal-hal apa saja yang tidak terselesaikan dengan baik pada setiap bagian yang

ada di dalam Apotek Elsansa. Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi yang sedang berjalan masih dilakukan secara konvensional sehingga waktu yang digunakan untuk mengolah data tidak dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau telah diberikan oleh pihak yang bersangkutan kepada penulis. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber kebanyakan dari materi sejenis dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang diperoleh baik dari sumber-sumber referensi, baik dari buku sumber ataupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak terkait pada saat penelitian dilakukan, seperti *purchase order*, nota penjualan, nota pembelian, laporan penjualan dan laporan pembelian.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan sistem dapat dikatakan sebagai langkah awal yang dibuat sebelum melakukan pada metode pengembangan sistem. Itu terlihat dari setiap permasalahan yang ditemukan pada sistem informasi yang ada, untuk dipecahkan dan menjadikan langkah-langkah pengembangan menjadi sistem informasi yang baru. Dari pendekatan sistem dapat dilakukan pengembangan

sistem untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

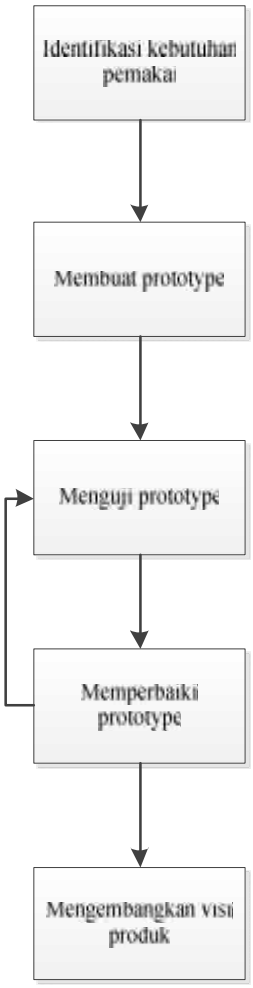
Metode pendekatan sistem digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode pendekatan terstruktur. Tujuanya adalah supaya pada akhir pengembangan sistem akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode *Prototype.* Karena metode ini menawarkan bagi pengembang sistem yang tidak memiliki kepastian terhadap efisiensi algoritma, kemampuan penyesuaian dari sebuah sistem operasi atau bentuk-bentuk yang harus dilakukan oleh interaksi manusia dengan mesin. Dilihat dari situasi tersebut metode *prototype* menawarkan pendekatan yang terbaik.

Dimulai dengan pengumpulan kebutuhan. Pengembang dan pelanggan bertemu langsung untuk mendefinisikan keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasikan keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasikan segala kebutuhan yang telah diketahui dan mencari bidang-bidang yang masih memerlukan pendefinisian kemudian dilakukan perancangan kilat terhadap kebutuhan yang telah teridentifikasi pada pertemuan. Perancangan kilat berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan nampak bagi pelanggan ataupun pemakai. Perancangan ini menuntun pembangunan perangkat

lunak yang akan diberikan kepada pemakai, lalu prototype itu dievaluasi oleh pemakai dan digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki spesifikasi kebutuhan. Proses ini akan berulang sampai *prototype* yang dikembangkan memenuhi seluruh kebutuhan pemakai.



Gambar 3.2 Mekanisme pengembangan sistem dengan prototype

(Sumber : Abdul kadir, Pengenalan Sistem Informasi 2003, Andi: Yogjakarta)

Tahapan dalam metode prototype :

1. Identifikasi kebutuhan data (Data)

   Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Membangun prototyping

   Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan, misalnya membuat *output* dan format *output*.

   a. Merancang Sistem

      Dalam tahap ini *Prototype* dirancang terstruktur dari proses basis data hingga rancangan menu program.

   b. Mengkodekan Sistem

      Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak, harus diuji dahulu sebelum sistem digunakan.

3. Menguji Sistem

   Setelah sistem sudah menjadi perangkat lunak, harus diuji dahulu sebelum menggunakan sistem.

4. Evaluasi Sistem

   Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang dibuat sudah dengan yang diharapkan, apabila belum maka tahapan 2 dan 3 akan di ulang kembali hingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan, lalu lanjut ke tahap yang berikutnya.

5. Penerapan Sistem

   Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap diluncurkan dan siap untuk di gunakan.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat dalam menganalisis dan melakukan prancangan terhadap system yang akan dibangun ini adalah flowmap, diagram kontek, data flow diagram, kamus data, normalisasi dan table relasi.

1. Flow Map

Flowmap adalah campuran peta dan flow chart, yang menunjukan pergerakan benda dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti jumlah orang dalam migrasi, jumlah barang yang diperdagangkan, atau jumlah pket dalam jaringan. Flowmap menolong analisis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.

Flowmap juga dapat diartikan sebagai bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuanya. Secara rinci bagan alir ini menunjukan dimana dokumen tersebut berasar, distribusinya, tujuanya digunakan dokumen tersebut dan lain-lain. Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem. Bagan alir dokumen disebut juga bagan alir

formulir yang merupakan atau menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusanya.

2. Diagram Kontek

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundry (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu gambaran secara logika. DFD biasanya digunakan untuk membuat sebuah model sistem informasi dalam bentuk jaringan proses yang saling berhubungan satu sama lainnya oleh aliran data. Keuntungan memakai DFD adalah supaya lebih memudahkan pemakai (user) yang kurang menguasai dalam bidang komputer untuk lebih mengerti sistem yang akan dikembangkan atau dikerjakan. Proses data pada Data Flow Diagram (DFD) merupakan sekumpulan program, dapat juga merupakan transformasi data secara manual.

4. Kamus Data

Kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga user dan analis sistem

mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan komponen data strore. Kamus data ini sangat membantu analis sistem dalam mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data itu dapat dilakukan dengan lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap analisis dan perancangan suatu sistem. Pada tahap analisis, kamus data merupakan alat komunikasi antara user dan analis sistem tentang data yang mengalir di dalam sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh user. Sementara itu, pada tahap perancangan sistem kamus data digunakan untuk merancang input, laporan dan database. Pembentukan kamus data didasarkan atas alur data yang terdapat pada DFD. Alur data pada DFD ini bersifat global, dalam arti hanya menunjukan nama alur datanya tanpa menunjukan struktur dari alur data itu. Untuk menunjukan struktur dari alur data secara terinci maka dibentuklah kamus data yang didasarkan pada alur data di dalam DFD.

5. Perancangan Basis Data

Basis data adalah kumpulan atau koleksi dari data-data yang disimpan pada alat penyimpanan tertentu dengan struktur penyimpanan yang khas dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Sistem pemrosesan basis data dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem pemrosesan berkas. Sistem seperti ini dikenal dengan sebutan DBMS (*Database Management* System).

Secara umum, DBMS diartikan sebagai suatu program komputer yang digunakan untuk memasukkan, mengubah, menghapus, memani-pulasi, dan memperoleh data atau informasi dengan praktis dan efisien.

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang tidak lagi memiliki masalah tersebut. Ada macam-macam bentuk normalisasi, diantaranya adalah bentuk tidak normal, bentuk normal pertama, bentuk normal kedua dan bentuk normal ketiga.

1. Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi.Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2. Bentuk Normal Pertama (*1NF/First Normal Form)*

   Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya sebuah table tidak boleh mengandung kelompok yang terulang.

3. Bentuk Normal Kedua (*2 NF/ Second Normal Form)*

   Tabel dalam keadaan 2NF apabila table sudah dalam keadaan 1NF dan semua atribut yang bukan kunci, bergantung pada semua kunci dalam table. Dengan kata lain, 2NF bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan parsial.

4. Bentuk Normal Ketiga (*3NF / Third Normal Form)*

Tabel dalam keadaan 3NF apabila table dalam keadaan 2NF dan dalam table tersebut tidak ada ketergantungan transitif. Artinya sebuah field dapat menjadi atribut biasa pada suatu relasi tetapi menjadi kunci pada relasi lain. Setiap atribut yang bukan kunci haruslah bergantung hanya pada primary key.

5. Bentuk Normalisasi Boyce-Codd (BNCF)

Tabel dalam keadaan 3NF dan setiap determinan merupakan kunci kandidat. Determinan adalah suatu atribut/field atau gabungan atribut dimana beberaoa atribut lain bergantung pada atribut tersebut. Pada tahap BNCF ini kita harus menghilangkan kunci kandidat yang bukan merupakan determinan.

b. Tabel Relasi

Tabel adalah himpunan elemen-elemen data yang diorganisasi-kan menggunakan model kolom vertikal dan baris horizontal. Tabel juga merupakan ekuivalensi dari sebuah entitas dalam *Entity Relationship Diagram* (ERD). ERD digunakan untuk menggambarkan hubungan antar penyimpanan *data store* yang terdapat pada DFD.

3.2.4. Pengujian Software

Menurut IEEE (1990) pengujian *software* adalah Proses sistem operasi atau komponen menurut kondisi tertentu, pengamatan atau pencatatan hasil dan mengevaluasi beberapa aspek sistem atau komponen. Pengujian ini

bertujuan untuk Identifikasi dan menemukan beberapa kesalahan yang mungkin ada dalam perangkat lunak yang diuji.

Metode pengujiaan yang digunakan dalam pengujiaan perangkat lunak disini adalah metode *Black Box Testing.* Pendekatan ini melakukan pengujian terhadap fungsi operasional *software.* Pendekatan ini biasanya dilakukan oleh penguji yang tidak ikut serta dalam pengkodean *software.*

Metode *Black Box Testing*, merupakan pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar atau tidak. Pengujian *black box* merupakan perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dijalankan, dieksekusi pada perangkat lunak,dan kemudian hasil dari perangkat lunak akan dicek, sesuai tidaknya dengan apa yang diharapkan.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis terhadap sistem yang berjalan bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem tersebut dan masalah apa sedang yang dihadapi sistem untuk dapat dijadikan usulan perancangan sistem. Analisis yang berjalan dilakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada dan fungsi pada sub bagian, dari urutan tersebut dapat dibuat diagram alir dokumen *(flowmap),* diagram konteks *(context diagram),* maupun diagram alir data *(data flow diagram).*

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yang sedang berjalan ini akan menguraikan secara rinci dokumen-dokumen yang digunakan pada sistem informasi penjualan dan pembelian obat pada Apotek Elsansa ini, diantaranya :

1. Nama Dokumen : Data Permintaan Obat

   Fungsi : Merupakan dokumen yang berisi informasi data Permintaan obat

   Rangkap : 1 (Satu)

   Sumber : Konsumen - Kasir

   Atrbut : Nama Obat, Tanggal, Satuan, Jumlah

2. Nama Dokumen : Daftar Obat

   Fungsi : Merupakan dokumen yang berisi informasi Persediaan obat

   Rangkap : 1 (Satu)

   Sumber : Bagian Gudang - Kasir

   Atribut : Nama Obat, Tanggal, Jumlah, Jenis, Harga_Jual, Harga_Beli, Stok_Obat

3. Nama Dokumen : Nota Penjualan

   Fungsi : Merupakan dokumen yang berisi bukti transaksi

   Rangkap : 2 (Dua)

   Sumber : Kasir - Konsumen

   Atribut : No_Nota, Tanggal, Nama_Obat, Jumlah_Obat, Harga_Satuan, Total_Harga

4. Nama Dokumen : Laporan Penjualan

   Fungsi : Merupakan dokumen yang berisi laporan hasil

   Rangkap : 2 (Dua)

   Sumber : Kasir - Pimpinan

   Atribut : Tanggal, Nama_Obat, Harga_Obat, Jumlah, Total_Penjualan

5. Nama Dokumen : Purchase Order

   Fungsi : Merupakan dokumen yang berfungsi untuk mencatat Atau mengetahui barang yang akan dibeli

   Rangkap : 2 (Dua)

   Sumber : Gudang - Supplier

   Atribut : No_Order, Tgl_Order, Nama_Supplier, Nama_Obat, Jumlah

6. Nama Dokumen : Nota Pembelian

   Fungsi : Merupakan dokumen yang berisi bukti transaksi Pembelian

   Rangkap : 2 (Satu)

   Sumber : Supplier - Gudang

   Atribut : No_Faktur, Tanggal, Nama_Obat, Jumlah_Obat, Harga_Satuan, Total_Harga

7. Nama Dokumen : Laporan Pembelian

   Fungsi : Merupakan dokumen yang berisi laporan hasil Pembelian

   Rangkap : 2 (Dua)

   Sumber : Gudang - Pimpinan

   Atribut : Tanggal, No_Faktur, Nama_Obat, Harga_Obat, Jumlah, Harga, Total_Pembelian

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur merupakan kegiatan menganalisis prosedur-prosedur kerja yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Adapun hasil dari kegiatan analisis ini berupa gambaran nyata dari urutan kegiatan-kegiatan yang dilakukan khususnya dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data.

Prosedur Sistem Penjualan Obat Pada Apotek Elsansa adalah seperti berikut :

1. Konsumen datang mengunjungi apotek untuk membeli obat resep atau non resep kemudian konsumen itu akan menyebutkan nama obat atau memberikan data permintaan obat kepada Asisten Apotek.
2. Kemudian Asisten Apotek memeriksa ke dalam daftar obat, apabila obat yang diminta tidak tersedia, maka data permintaan obat tesebut akan dikembalikan lagi kepada konsumen.
3. Apabila obat yang diminta tersedia, asisten apotek segera meyediakan obat sesuai dengan data permintaan obat dari konsumen, laludata permintaan obat dan obat yang tersedia tersebut diberikan kepada bagian kasir,
4. Setelah itu data permintaan obat tersebut akan dicatat oleh kasir pada nota penjualan sesuai dengan data permintaan obat dari konsumen.
5. Kemudian kasir akan memberikan obat dengan nota penjualan kepada konsumen sebagai bukti transaksi penjualan obat.
6. Data permintaan obat dari konsumen (yang ada pada nota penjualan) akan diarsipkan oleh bagian kasir.
7. Lalu arsip dari nota penjualan tersebut akan dibuat laporan penjualan dan direkap yang satu untuk diarsipkan dan satu lagi diserahkan pada pimpinan.

Prosedur Sistem Pembelian Obat Pada Apotek Elsansa adalah sebagai berikut :

1. Asisten Apotek mengecek daftar obat, Jika pesediaan obat telah habis maka asisten apoteker akan memberitahukan kepada bagian Gudang agar segera membuat daftar *Purchase Order* atau daftar pemesanan obat.

2. Kemudian Purchase Order dibuat dan diberikan kepada pimpinan untuk di verifikasi.

3. Purchase Order yang telah diverifikasi kemudian di rekap, yang satu diarsipkan pada bagian gudang dan yang satunya diberikan kepada supplier oleh bagian Gudang.

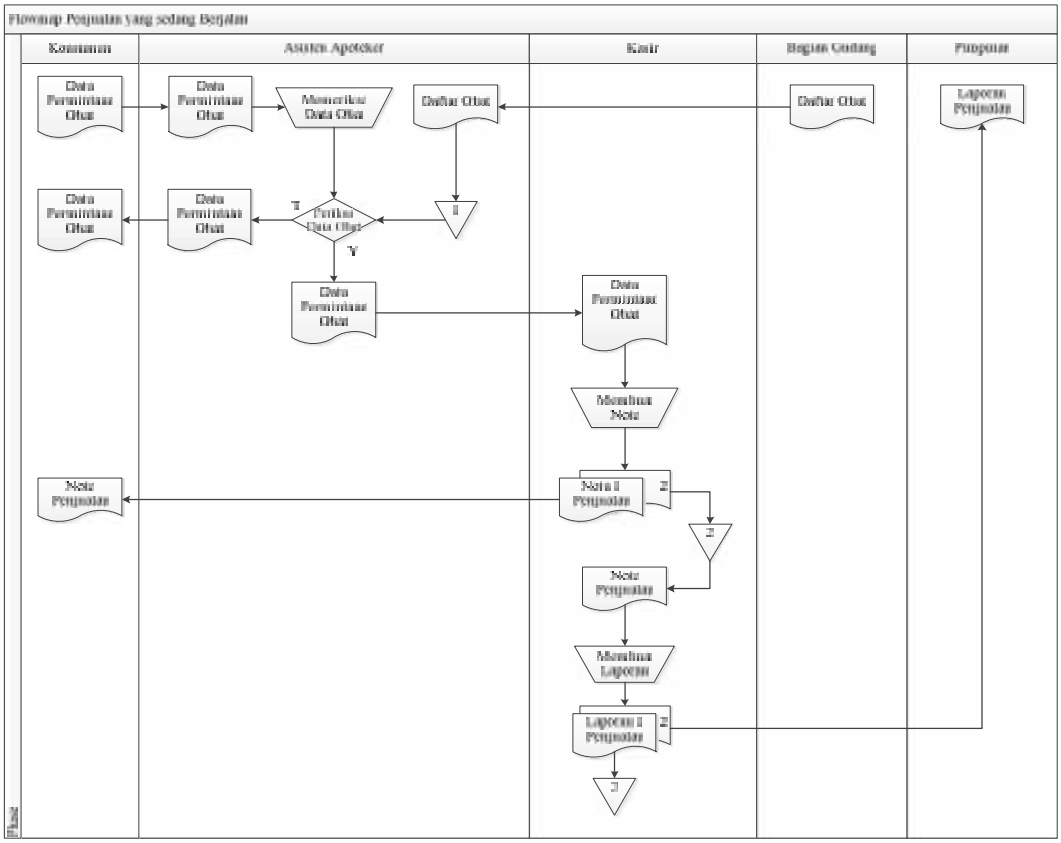
4. Bagian Gudang menerima faktur pembelian dari supplier, kemudian bagian gudang mengecek kesesuaian purchase order yang telah arsipkan tersebut dengan nota pembelian, jika obat sesuai dengan yang dipesan maka bagian gudang akan menandatangani nota pembelian. Apabila obat tidak sesuai dengan yang dipesan,nota pembelian tersebut di serahkan kembali kepada supplier dan pesanan obat tersebut tetap akan di beli tetapi pembayaran di sesuaikan dengan jumlah barang yang datang.

5. Lalu bagian gudang mencatat data obat ke dalam daftar obat sebagai data pembelian obat.

6. Setelah pendataan obat, bagian gudang membuat laporan pembelian obat dari catatan daftar obat yang kemudian laporan pembelian tersebut di arsipkan satu dan satu diserahkan kepada pimpinan.

3.3.2.1. Flow Map

Flowmap sistem yang sedang berjalan pada Apotek Elsansa adalah sebagai berikut :



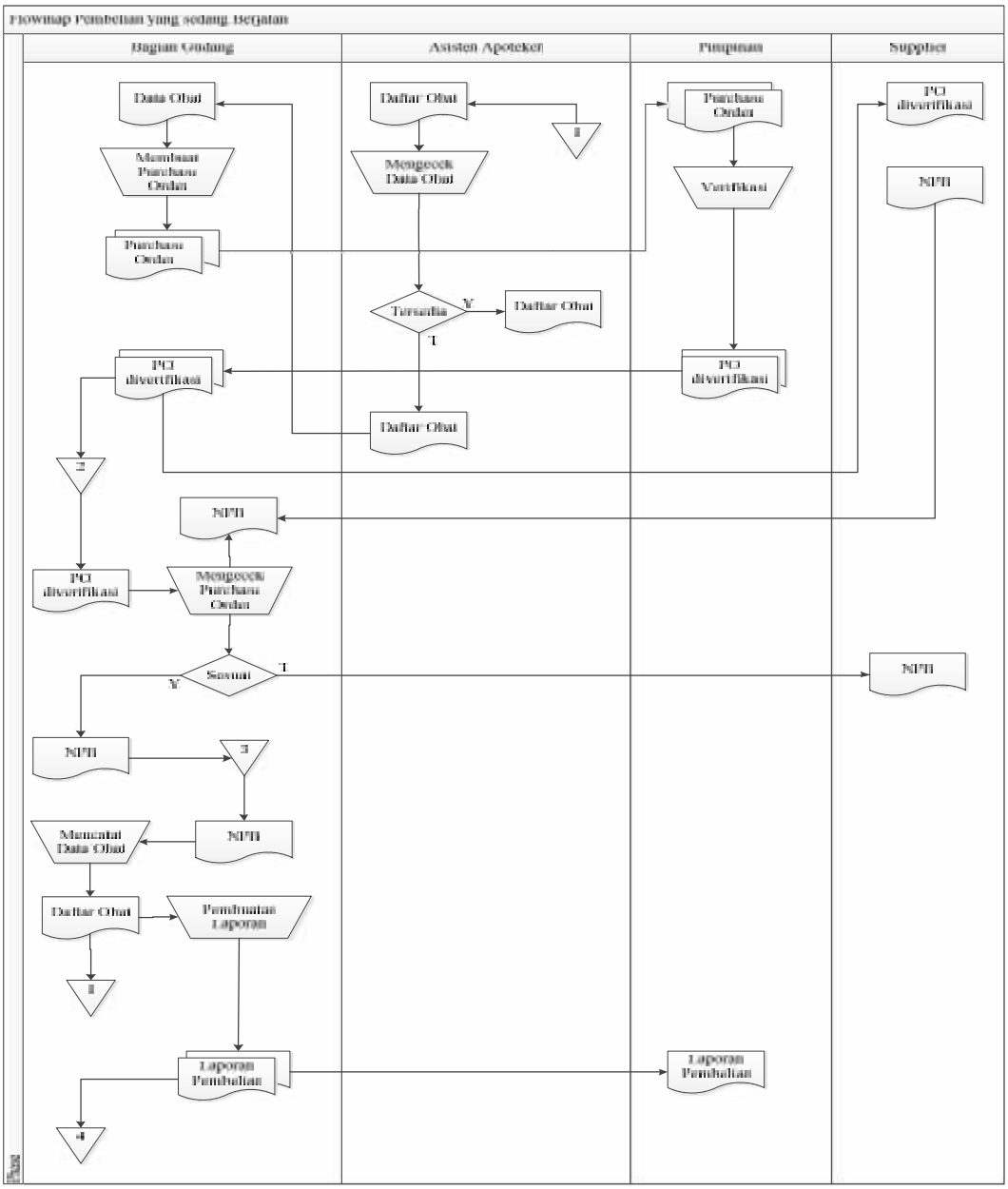
Gambar 3.3 *Flowmap* Sistem Informasi Penjualan Obat yang sedang berjalan

Keterangan :

1 : Daftar Obat

2 : Nota Penjualan

3 : Laporan Penjualan



Gambar 3.4 *Flowmap* Sistem Informasi Pembelian Obat yang sedang berjalan

Keterangan :

1 : Daftar Obat

2 : Purchase Order

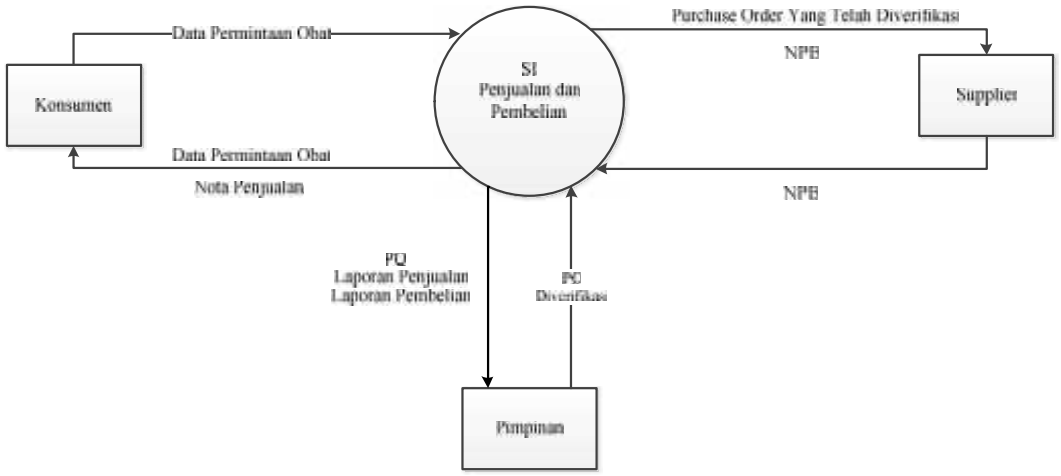
3 : Nota Pembelian

4 : Laporan Pembelian

NPB : Nota Pembelian

3.3.2.2. Diagram Konteks

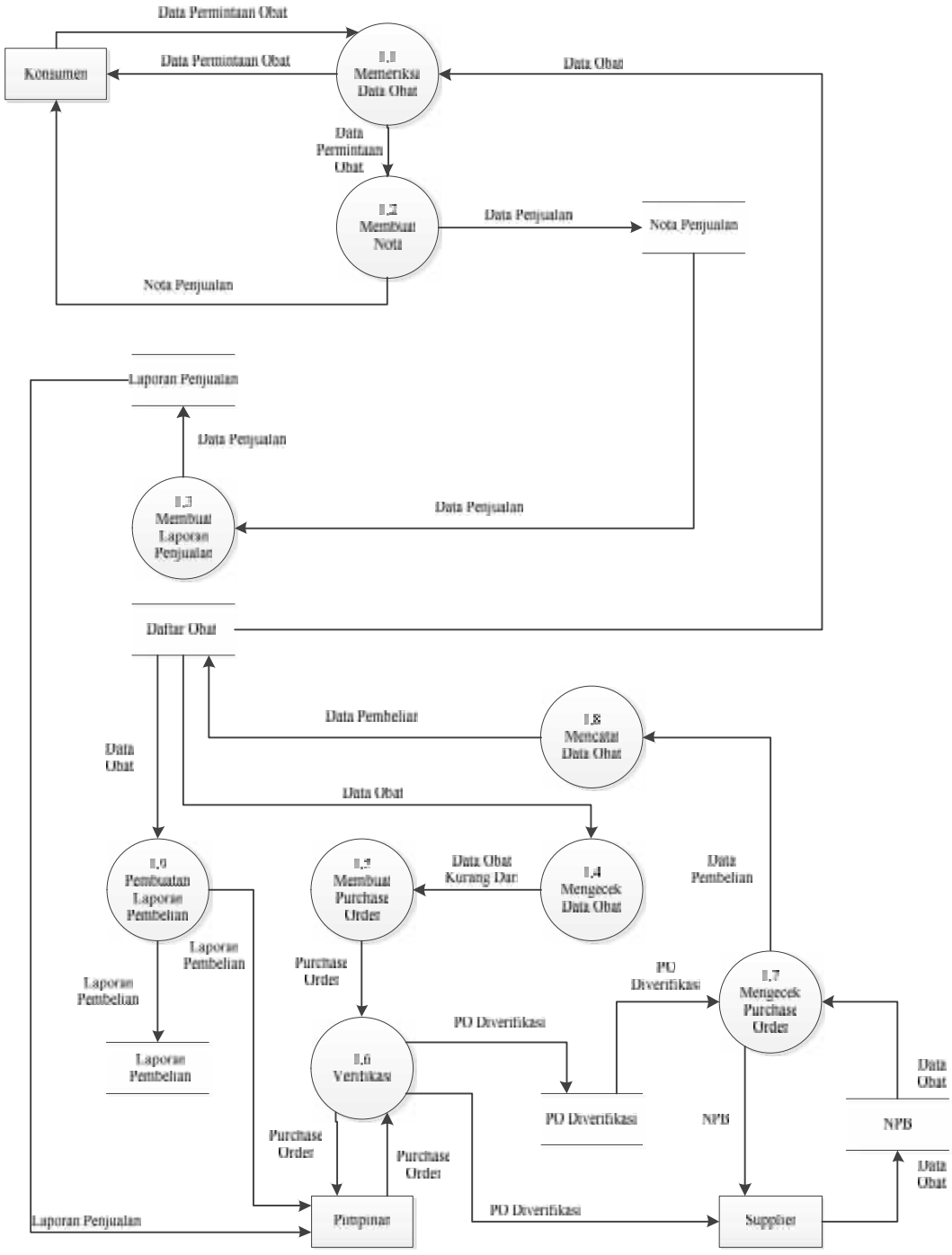
Diagram kontek adalah model yang menggambarkan hubungan dengan lingkungan luar. Diagram konteks berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan, awal dan akhir dari data yang masuk dan keluar pada sistem tersebut. Adapun diagram kontek penjualan dan pembelian obat yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.5 Diagram Konteks Penjualan dan Pembelian Obat yang sedang Berjalan

3.3.2.3. Data Flow Diagram

DFD (*Data Flow Diagram*) adalah alat pembuatan model yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem, *Data Flow Diagram* bertujuan untuk menggambarkan sebuah sistem yang telah ada atau baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa pertimbangan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Berdasarkan *flowmap* dan diagram konteks yang diatas, adapun *Data Flow Diagram* yang sedang berjalan sebagai berikut :



Gambar 3.6 *Data Flow Diagram* Level 1 Penjualan dan Pembelian Yang Sedang Berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Setelah melakukan analisis terhadap Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian Obat Di Elsansa yang sedang berjalan penulis bisa menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang ada pada sistem tersebut. Adapun kelemahan-kelemahan dari Sistem Penjualan dan Pembelian Obat yang sedang berjalan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Evaluasi system yang sedang berjalan

No	Masalah	Entitas	Solusi
1.	Proses transaksi penjualan obat saat ini masih konvensional dan kurang baik, dilakukan dengan cara transaksi obat secara tertulis dan melihat data obat yang tersedia pada pembukuan.	Kasir	Dibuatkanya aplikasi sistem terkomputerisasi yang dapat mengatasi masalah tersebut sehingga dapat mempercepat proses tersebut.
2.	Di dalam proses pengolahan data obat dan pencatatan stok obat yang keluar dan masuk di Apotek Elsansa sering terjadi kekeliruan atau kesalahan karena masih digunakanya pencatatan secara konvensional.	Gudang	Dibuatkanya aplikasi sistem terkomputerisasi yang dapat mengatasi masalah tersebut sehingga di saat transaksi penjualan dan pembelian stok obat akan bertambah dan berkurang.

3.	Di dalam proses pembuatan laporan penjualan, pembelian dan persediaan obat saat ini masih kurang terperinci, kurang cepat dan membutuhkan waktu yang lama dikarenakan banyaknya nota yang tersimpan juga proses perhitungan yang banyak.	Kasir dan Gudang	Pembuatan laporan penjualan, pembelian dan persediaan dapat dengan mudah dan cepat karena adanya aplikasi sistem informasi yang memiliki sistem penyimpanan dengan *database* di dalam komputer.
4.	Pada perhitungan data transaksi masih menggunakan kalkulator, sering terjadi kesalahan perhitungan uang dalam melakukan transaksi.	Kasir dan Gudang	Dibuatkannya aplikasi sistem terkomputerisasi untuk mempercepat transaksi dalam menghitung harga obat, sehingga proses perhitungan akan lebih akurat dan cepat.
5.	Dalam pencarian data obat masih dilakukan dengan cara mencari satu persatu obat yang tersedia dicatatan daftar obat.	Kasir dan Gudang	Dengan adanya aplikasi sistem yang terkomputersisasi dapat mempercepat pencarian data obat terhadap *database* yang tersimpan dalam komputer.